

STILLMAN'S TECHNIQUE BRUSHING ON DENTAL HYGIENE SKILLS AND STATUS TO STUDENTS

Eki Fellyana¹, Muhammad Fiqih Sabilillah², Lina Rismayani³

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3)} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: fellyanaeki@gmail.com

ABSTRACT

Key word:

Stillman's Technique Brushing
Dental Hygiene Skills and
Status
Students

The children aged 6-12 years encounter tooth decay, this has become something that needs to be considered, because the condition of their teeth and mouth when they were children will have an effect that will later be related to their teeth and mouth. Early education usually starts from parents to maintain dental health by applying the correct way of brushing teeth. The behavior of brushing teeth properly is still low. Tooth brushing is a method used to remove food debris from the smooth surface of the teeth. Objective: This study aims to determine the effect of the stillman tooth brushing technique on the skills and status of dental hygiene in grade 3 students at SDN Pondoksari, Tasikmalaya Regency. The type of research used by the researcher is a quasi-experimental without a control group with a Design Pretest-Posttest One Group (O1 X O2). The Sample in this study were 15 third grade students at SDN Pondoksari, Tasikmalaya Regency. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis using data tabulation and Wilcoxon test. Results: there was an increase in tooth brushing skills from the previous respondent with good skill criteria as many as 1 person (7%) to 12 people (80%) and a decrease in dental hygiene (initial OHIS) before giving intervention on poor criteria from 12 people (80%) to 2 people (13%) and decreased dental hygiene (final OHIS) after the intervention of good criteria from 0% to 9 people (60%). Conclusion: there is an effect of dental hygiene status and student skills before and after the intervention on 3rd grade students at SDN Pondoksari Tasikmalaya Regency.

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health

Jl. Tamansari No.210 Gobras Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: theincisor.id@gmail.com



ABSTRAK

Kata kunci:

Teknik Menyikat Gigi
Stillman
Keterampilan dan Status
Kebersihan Gigi
Siswa

Anak usia 6-12 tahun banyak di jumpai kerusakan gigi, hal ini sudah menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena keadaan gigi dan mulut mereka pada saat masih kanak-kanak yang akan membawa efek yang kelak akan terkait dengan gigi dan mulut mereka. Edukasi sejak dini biasanya dimulai dari orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan cara menggosok gigi yang benar. Perilaku menyikat gigi dengan benar masih rendah. Menyikat gigi merupakan metode yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dari permukaan gigi yang halus. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik menyikat gigi stillman terhadap keterampilan dan status kebersihan gigi pada siswa kelas 3 di SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuasi eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan Design Pretest-Posttest One Group (O1 X O2). Sampel pada penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas 3 di SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya. Tehnik pengambilan sampel dengan cara Purposive sampling. Analisa data menggunakan tabulasi data dan uji wilcoxon. Hasil: adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi dari yang sebelumnya responden dengan kriteria keterampilan baik sebanyak 1 orang (7%) menjadi 12 orang (80%) dan adanya penurunan kebersihan gigi (OHIS awal) sebelum pemberian intervensi pada kriteria buruk dari 12 orang (80%) menjadi 2 orang (13%) serta penurunan kebersihan gigi (OHIS akhir) setelah pemberian intervensi kriteria baik dari yang tidak ada 0% menjadi 9 orang (60%). Kesimpulan: terdapat pengaruh status kebersihan gigi dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah intervensi pada Siswa kelas 3 SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak menjadi prioritas dan diabaikan oleh sebagian masyarakat. Rongga mulut sebagai pintu gerbang masuknya kuman maupun bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Kurangnya penyebaran informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu pemicu masih tingginya tingkat masalah penyakit gigi dan mulut (Kemenkes RI., 2014).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu kriteria dari mulut yang sehat disamping juga teratur, bersih tidak ada celah diantara gigi, gusi terlihat merah dan kencang serta tidak aktif. Kebersihan gigi dan mulut ini diindikasikan dengan adanya sejumlah bakteri mulut yang dijumpai dalam saliva, pada lidah, permukaan gigi dan leher gingiva (Putri, dkk., 2013).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2012 diketahui bahwa di dunia sebanyak 91% anak menyikat gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengetahuan menggosok gigi yang masih kurang di masyarakat.

Anak usia 6-12 tahun banyak di jumpai kerusakan gigi, hal ini sudah menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena keadaan gigi dan mulut mereka pada saat masih kanak-kanak yang akan membawa efek yang kelak akan terkait dengan gigi dan mulut mereka. Edukasi sejak dini biasanya dimulai dari orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan cara menggosok gigi yang benar, sebab sikat gigi adalah cara yang termudah untuk menjaga kebersihan gigi. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dengan berbagai macam cara teknik yang biasa digunakan (Ardyan, 2010).

Pengawasan sedini mungkin sangat diperlukan, terutama pada anak yang berusia muda, mereka belum mengalami kerusakan lebih lanjut dan masih dalam taraf belajar sehingga mereka lebih menerima dan mengalami perubahan untuk berkembang. Akibat tidak menyikat gigi dengan benar: gigi anak-anak akan menjadi berlubang menjadi sensitif, menjadi kuning, dan akan timbul plak. Plak pada gigi hingga masalah kesehatan gusi dan masalah kesehatan yang lainnya (Yundali, dkk., 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%, data tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi dengan benar masih rendah. Menyikat gigi merupakan metode yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dari permukaan gigi yang halus yaitu permukaan bukal, labial, lingual, palatal, dan oklusal, serta celah gingival atau servikal (Carole Hollins, 2014).

Penelitian Aprilia (2020) tentang gambaran konseptualisasi dan pemecahan masalah setelah melihat tutorial menyikat gigi dengan teknik modified stillman dapat meminimalkan kemungkinan resesi gusi dan penghapusan biofilm pada daerah gusi dan servik. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan, data OHI-S siswa kelas 3 di SDN Pondoksari rata-rata dengan kriteria OHI-S buruk 84,6 % dan sedang 15,4 %, kondisi gigi

anak dengan kriteria buruk dominan anak saat itu terdapat plak dipermukaan servik dikarenakan cara dan waktu menyikat gigi yang tidak teratur. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh teknik menyikat gigi stillman terhadap keterampilan dan status kebersihan gigi pada siswa kelas 3 di SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuasi eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan Design Pretest-Posttest One Group (O1 X O2). Sampel pada penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas 3 di SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah teknik menyikat gigi stillman sedangkan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas 3 SDN Pondoksari dalam menyikat gigi dan status kebersihan gigi menggunakan indeks OHI-S. Analisa data menggunakan tabulasi data dan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilaksanakan di SDN Pondoksari yang berlokasi di kampung Situjoya RT 02/ RW 05 Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. SDN Pondoksari didirikan pada tanggal 1 Januari 1977, status kepemilikannya yaitu milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan luas tanah sebesar 1887 m2. Posisi geografis terletak pada -7.1604 Lintang 108.1736 Bujur.

SDN Pondoksari memiliki halaman yang luas dan kebersihan lingkungannya sangat terjaga dengan didukung adanya pembuangan sampah, WC guru dan WC murid yang memadai, terdapat ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, perpustakaan, UKS serta kantin sehat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021-10 Januari 2022. Penelitian ditujukan kepada siswa kelas 3 sebagai sampel dengan jumlah 15 anak, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang, perempuan sebanyak 10 orang. Jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan siswa perempuan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N	Persentase
1	Laki-laki	5	33%
2	Perempuan	10	67%
Total		15	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagian besar laki-laki yaitu sebanyak 5 siswa (33%), sedangkan perempuan sebanyak 10 siswa (67%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penelitian berdasarkan Umur

No.	Umur	N	Persentase
1	8 Tahun	2	13%
2	9 Tahun	13	87%
Total		15	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa kelas 3 yang usia 8 tahun ada 2 orang (13%) dan usia 9 tahun ada 13 orang (87%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penelitian berdasarkan Keterampilan Menyikat Gigi sebelum dan sesudah Intervensi

Keterampilan	Pre test		Post test	
	N	(%)	N	(%)
Baik	1	7	12	80
Cukup	5	33	3	20
Kurang	9	60	0	0
Total	15	100	15	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi dari kriteria baik 1 orang (7%) menjadi 12 orang (80 %), kriteria cukup menurun dari 5 orang (33%) menjadi 3 orang (20%) sedangkan kriteria kurang menurun dari 9 orang (60%) menjadi tidak ada (0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penelitian berdasarkan Kebersihan Gigi sebelum dan sesudah Intervensi

Kriteria OHIS	Sebelum intervensi				Sesudah intervensi			
	OHIS Awal	%	Setelah menyikat gigi	%	OHIS akhir	%	Setelah menyikat gigi	%
Baik	0	0	2	13	0	0	12	80
Sedang	3	20	11	74	14	93	3	20
Buruk	12	80	2	13	1	7	0	0
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya penurunan kebersihan gigi (OHIS awal) sebelum pemberian intervensi pada kriteria buruk dari 12 orang (80%) menjadi 2 orang (13%), kriteria sedang mengalami peningkatan dari 3 orang (20%) menjadi 11 orang (74%), kriteria baik meningkat dari 0% menjadi 13%. Sedangkan penurunan kebersihan gigi (OHIS akhir) setelah pemberian intervensi pada kriteria buruk dari 1 orang (7%) menjadi tidak ada 0%, kriteria sedang dari 14 orang (93%) menjadi 3 orang (20%) dan kriteria baik dari yang tidak ada 0% menjadi 12 orang (80%).

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

	OHIS_Post - OHIS_Pre	Keterampilan_Post - Keterampilan_Pre
Z	-3,520 ^b	-3,397 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,001

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status kebersihan gigi dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah intervensi pada Siswa kelas 3 SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021 sampai 10 Januari 2022 pada siswa kelas 3 SDN Pondoksari tentang pengaruh teknik menyikat gigi stillman terhadap keterampilan dan status kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan jumlah populasi diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 responden. Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih sedikit dengan jumlah 5 orang (33%). dari pada responden perempuan dengan jumlah 10 orang (67%).

Hasil penelitian pengaruh teknik menyikat gigi stillman terhadap keterampilan menunjukkan bahwa siswa SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan keterampilan dengan jumlah 15 responden. Hasil dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi dari kriteria baik 7% menjadi 80%, kriteria cukup menurun dari 33% menjadi 20% sedangkan kriteria kurang menurun dari 60% menjadi 0%. Hal ini membuktikan adanya pengaruh teknik menyikat gigi dengan teknik stillman dapat menurunkan status kebersihan gigi dengan pencapaian kriteria baik tertinggi.

Penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa keterampilan merupakan akibat dari adanya respon dari suatu tindakan. Terbentuknya perilaku baru akan dimulai dari dominan kognitif atau pengetahuan yang selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan akan dibuktikan dengan adanya tindakan, perilaku atau praktik agar hasil dan tujuan menjadi optimal sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian tentang pengaruh menyikat gigi stillman terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 3 SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya diatas dapat dilihat dari tabel 4 menunjukkan adanya penurunan kebersihan gigi (OHIS awal) sebelum pemberian intervensi mengalami penurunan pada kriteria buruk dari 12 orang (80%) menjadi 2 orang (13%), kriteria sedang mengalami peningkatan dari 3 orang (20%) menjadi 11 orang (74 %), kriteria baik meningkat dari 0% menjadi 13%. sedangkan penurunan kebersihan gigi (OHIS akhir) setelah pemberian intervensi pada kriteria buruk dari 1 orang (7%) menjadi tidak ada 0%, kriteria sedang dari 14 orang (93%) menjadi 3 orang (20%) dan kriteria baik dari yang tidak ada 0% menjadi 12 orang (80%). Hal ini membuktikan adanya pengaruh teknik menyikat gigi dengan teknik stillman dapat menurunkan status kebersihan gigi dengan pencapaian kriteria baik tertinggi 80% karena teknik menyikat gigi dengan teknik stillman hanya dapat menurunkan skor debris indeks sehingga skor kalkulus indeks nya tidak berubah. Menurut penelitian yuzar dkk (2017) bahwa setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan, tidak ada metode yang dapat membersihkan semua permukaan gigi dengan baik sesuai posisi, bentuk dan letak gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Stillman terhadap Keterampilan dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 3 di SDN Pondoksari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya dapat disimpulkan hasil penelitian keterampilan siswa sebelum dan sesudah intervensi pada Siswa kelas 3 SDN

Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi dari yang sebelumnya responden dengan kriteria keterampilan baik sebanyak 1 orang (7%) menjadi 12 orang (80%), kriteria cukup menurun dari 5 orang (33%) menjadi 3 orang (20%) sedangkan kriteria kurang menurun dari 9 orang (60%) menjadi tidak ada (0%) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi dengan teknik stillman pada siswa kelas 3 SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian dengan status kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi pada siswa kelas 3 SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya bahwa responden dengan menunjukkan adanya penurunan kebersihan gigi (OHIS awal) sebelum pemberian intervensi pada kriteria buruk dari 12 orang (80%) menjadi 2 orang (13%), kriteria sedang mengalami peningkatan dari 3 orang (20%) menjadi 11 orang (74%), kriteria baik meningkat dari 0% menjadi 13%. sedangkan penurunan kebersihan gigi (OHIS akhir) setelah pemberian intervensi pada kriteria buruk dari 1 orang (7%) menjadi tidak ada 0%, kriteria sedang dari 14 orang (93%) menjadi 6 orang (40%) dan kriteria baik dari yang tidak ada 0% menjadi 9 orang (60%), maka dapat disimpulkan ada pengaruh teknik menyikat gigi stillman terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 3 SDN Pondoksari Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, G., 2010. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta. EGC.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Broadbent, Jonathan M, W Murray Thomson, Jhon V Boyens, and Richie Poulton., 2011. "Dental Plaque and Oral Health during the First 32 Years of Life." *Journal of the American Dental Association* (1939) 142(4): 415-26. <http://dx.doi.org/10.14219/jada.archive.2011.0197>.
- Carole Hollins, BDS., 2009. *Diploma in Dental Nursing*, Lev. 3. Willey Blackwell.
- Kemenkes, RI., 2014. *"Pusat Data dan Informasi (Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut)"*. Jakarta.
- Natamiharja, L., Dwi, N.S., 2010. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Balitanya Di Playgroup dan BKIA Kecamatan Medan Selayang, *Dental Journal USU*, <http://repository.usu.ac.id/>.

- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Putri, MH, Herijulianti, E. Nurjanah, N., 2013. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC: Jakarta.
- Rahmadhan AG., 2010. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Riskesdas., 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).
- Wawan dan Dewi., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.